

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)

YUDHI ARDIANTO T.
revo_holics@yahoo.com

ABSTRACT

Internal control is very important for all companies, especially the internal audit function. In the company's internal audit under the supervision of personnel who are called by the Internal Control Unit. SPI serves to provide information and advice to management in order to perform tasks well, so as to create an effective control. The purpose of this study was to determine the functions of the Internal Control Unit in BUMN. Type of data used in this study is qualitative data. Qualitative data analysis is used first, conducted a survey to the company. Second, make understanding the function of the Internal Control Unit within the company through the interview. Third, evaluate the effectiveness of the functions of the Internal Control Unit in BUMN. Fourth, draw conclusions on the evaluation of the effectiveness of the Internal Control Unit functions in BUMN. Based on research conducted, it can be concluded that outlines effective functioning of the Internal Control Unit in accordance with Quality Assurance Standards on internal review so that it can be said SPI has been effective in conducting internal audits.

Keywords: *Evaluation, Effectiveness, SPI (Internal Control Unit)*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini suatu perusahaan sebagai suatu pelaku ekonomi tentu tidak dapat menghindarkan diri dari tantangan yang harus dihadapi. Perusahaan memerlukan suatu perencanaan bisnis yang matang dalam mengelola semua unit kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka pengendalian internal sangat diperlukan. Pengawasan faktor internal tersebut dapat dilakukan dengan pendayagunaan fungsi audit internal yang berperan dalam melakukan kegiatan pengawasan hingga pengevaluasian terhadap masalah-masalah internal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik secara individu maupun unit bisnis.

Di dalam suatu perusahaan, audit internal merupakan hal yang penting karena audit internal sangat membantu pihak manajemen untuk melakukan internal kontrol pada semua kegiatan operasional perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik seksi 322 paragraf 04, fungsi audit internal ialah memantau kinerja pengendalian entitas, oleh karena itu pemeriksa internal akan memberikan jasa analisis dan evaluasi untuk memberikan keyakinan dan rekomendasi serta memberikan informasi lain kepada pihak manajemen dan Dewan Komisaris. Untuk mengevaluasi jalannya operasi dari aktivitas audit internal, direktur audit internal harus menetapkan dan memelihara program jaminan atas kualitas (*Quality Assurance*). *Quality assurance* sangat diperlukan dalam menjaga kemampuan departemen audit internal untuk melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pekerjaan audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang ada, piagam aktivitas audit internal, dan standar lain yang berlaku.

Agar dapat menjalankan tugas dengan baik, auditor internal harus berada di luar fungsi lini suatu organisasi, tetapi tidak terlepas dari hubungan bawahan atasan seperti lainnya. Pada perusahaan BUMN/BUMD auditor internal berada di bawah Satuan Pengawas Intern (SPI) yang merupakan aparatur pengawasan internal perusahaan yang bertugas melakukan penelitian serta memberikan saran-saran yang menunjang ke arah perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tujuan diciptakannya SPI sebagai audit internal berfungsi untuk memberikan informasi serta nasihat kepada manajemen sehingga manajemen dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga pemahaman SPI tentang pelaksanaan audit internal menjadi semakin penting karena pemahaman SPI yang tinggi akan membuat nasihat dan masukan yang diberikan kepada manajemen menjadi bermutu tinggi dan apabila saran tindak lanjut yang diberikan oleh SPI ditindaklanjuti, maka pengendalian yang efektif akan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Satuan Pengawasan Intern di suatu perusahaan telah memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan audit internal sesuai Standar Profesi Audit Internal tentang *quality assurance*, khususnya bagaimana fungsi SPI merencanakan pekerjaan auditnya. Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah an menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan oleh SPI pada BUMN.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA), menyatakan bahwa:

“Internal Auditing is an independent, objective, assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve effectiveness of risk management, control, and governance processes.”

Sedangkan Tugiman (1995:1) beranggapan bahwa, “Pemeriksaan intern adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan audit internal menurut Sawyers (2003:65) yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

“The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective discharge of their responsibilities. To this end, internal auditing furnishes them with analyses, appraisal, recommendations, counsels, and information concerning the activities reviewed. The audit objective includes promoting effective control at a reasonable cost.”

Ruang lingkup dari audit internal menurut IIA (2004:157) adalah sebagai berikut: *“Internal auditors should consider the following suggestions when evaluating an organization’s governance activities related to information security.”* Auditor internal harus memperhatikan saran atau usul ketika mengevaluasi kinerja organisasi yang berkaitan dengan keamanan informasi.

Peran dan Kegiatan Audit Internal

Peran yang diinginkan oleh komite audit terhadap audit internal (Sawyers, 2005:523) adalah:

- Audit internal memberikan bukti yang berkaitan dengan kontrol internal, kepatuhan, efisiensi, efektivitas dan pekerjaan dari auditor internal.
- Kontrol merupakan suatu hal yang kritis. Sehingga staf audit internal harus memberikan informasi mengenai pengembangan dan kegunaanya.
- Penggunaan metodologi audit yang imajinatif dan inovatif.
- Perlakuan yang adil terhadap keseluruhan organisasi sebagai mitra audit.

Jenis kegiatan dari audit internal (SPAI, 2004:30) terbagi menjadi:

- Kegiatan *Assurance* yaitu suatu pengujian yang objektif atas suatu bukti dengan maksud untuk memberikan penilaian yang independen atas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance* dari suatu organisasi. Contoh kegiatan *assurance* dapat berupa penugasan atas kegiatan keuangan, kinerja, ketaatan, keamanan sistem dan uji tuntas.
- Kegiatan *Consulting* yaitu kegiatan pemberian *advice* dan jasa lain yang dibutuhkan oleh *auditee*, dimana sifat dan cakupan penugasannya telah disepakati dengan *auditee* tersebut. Contoh dari kegiatan *consulting* adalah pemberian *advice*, berperan sebagai fasilitator dan sebagai *trainer*.
- Kegiatan Investigasi adalah kegiatan pemeriksaan secara mendalam untuk membuktikan dan mengungkapkan kecurangan yang mungkin terjadi pada unit yang diaudit. Contoh dari kegiatan investigasi adalah *Internal check* antar fungsi/bagian dalam perusahaan.

Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2003, 322:1) tanggung jawab auditor internal adalah sebagai berikut:

“Auditor internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.”

Quality Assurance

Sebuah program *quality assurance* sebaiknya mencakup unsur-unsur di bawah ini (Sawyers, 2005:187):

- Supervisi
Supervisi atas pekerjaan auditor internal sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus untuk menjamin adanya kesesuaian dengan standar audit internal, kebijakan-kebijakan aktivitas, dan program audit.
- Penelaahan Internal
Penelaahan internal hendaknya dilaksanakan secara berkala oleh para anggota dari staf audit internal untuk menilai kualitas pelaksanaan audit internal. Penelaahan ini sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang sama dengan audit internal yang lain.
- Penelaahan Eksternal
Penelaahan eksternal atas aktivitas audit internal hendaknya dilaksanakan untuk menilai kualitas operasinya. Penelaahan ini sebaiknya dilakukan oleh seseorang yang memenuhi persyaratan dan independen terhadap organisasi

dan tidak memiliki konflik kepentingan. Penelaahan seperti ini sebaiknya dilaksanakan paling tidak sekali tiap tiga (saat ini lima) tahun. Pada saat penelaahan selesai, sebuah laporan tertulis yang resmi akan diterbitkan. Laporan ini hendaknya menyatakan opini atas kepatuhan terhadap *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* dan bilamana perlu memberikan pula rekomendasi perbaikannya.

Organisasi Audit Internal

Organisasi audit internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior dan dewan direksi. Tujuan dan ruang lingkup audit internal yang jelas dan luas bukanlah satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan audit internal. Ada faktor lain yang berperan dalam efektivitas pelaksanaan audit intern. Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan salah satu bentuk organisasi audit internal BUMN/BUMD yang keberadaannya diatur dalam PP No. 3 Tahun 1983 Pasal 45. Satuan Pengawasan Intern merupakan suatu organisasi independen dalam perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Dalam organisasi perusahaan fungsi pengendalian dapat dilaksanakan dari dalam atau luar organisasi. Untuk perusahaan yang besar maka pengendalian dalam perusahaan dilaksanakan melalui audit internal yang dimiliki perusahaan. Dalam BUMN terdapat Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan bagian internal audit yang mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan sistem pengendalian manajemen. Keberadaan SPI sebagai pengawas dan pemeriksa intern pada BUMN yang berbentuk perusahaan perseroan didasarkan pada peraturan pemerintah (PP) No. 3 Tahun 1983 Pasal 45. Keberadaan SPI juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) pasal 28 sampai 30.

Indikator Efektivitas

Menurut Arens dan Loebecke (2000:807), efektivitas dikemukakan sebagai berikut: *“Effectiveness the degree to which the organization’s objectives are accomplished.”*. Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan organisasi telah dapat dicapai.

Program Penelaahan Internal

Menurut Sawyers (2005:202) penelaahan internal atas proyek audit hanyalah sebuah penelaahan. Penelaahan internal hanyalah sebuah penilaian mengenai seberapa baik para auditor dan supervisor telah mematuhi kebijakan dan prosedur aktivitas serta praktik profesional yang ada. Penelaahan internal meliputi pekerjaan yang dilakukan baik oleh staf auditor maupun supervisor mereka. Penelaahan internal adalah penilaian atas sebuah sampel laporan audit dan kertas kerja pendukungnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis dan rancangan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus tanpa hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui pendekatan teoritis dengan pemikiran yang logis, misalnya teori maupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli karena penelitian ini lebih untuk memberikan pendapat mengenai keefektifitasan fungsi Satuan Pengawasan Intern di suatu perusahaan.

Data ini meliputi informasi mengenai struktur organisasi dan *job description* Satuan Pengawasan Intern, pengelolaan Satuan Pengawasan Intern dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer, diperoleh melalui wawancara secara internal dan menyebarkan kuesioner pada pihak auditor. 2) Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh perusahaan, studi kepustakaan, dokumen-dokumen perusahaan seperti struktur organisasi, dan jadwal pelaksanaan audit internal oleh Satuan Pengawasan Intern. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan/kuisisioner yang disebarkan kepada staf auditor Satuan Pengawasan Intern.

Teknik yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan fakta-fakta yang didapat oleh penulis dari perusahaan dengan pengetahuan secara teoritis yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara, mengenai perencanaan di dalam pekerjaan audit dapat diketahui bagaimana efektifitas fungsi SPI dalam melaksanakan kegiatan audit internal dari seberapa baik perencanaan yang dilakukan oleh personil perusahaan. Terdapat beberapa poin penting dalam perencanaan:

Yang pertama sasaran audit dan lingkup pekerjaan telah disusun dalam RAT, disini RAT bertujuan untuk menjamin terciptanya keekonomisan, efisiensi, dan efektifitas pada proses bisnis kegiatan utama perusahaan dengan

mempertimbangkan risiko perusahaan serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Rencana Audit Tahunan ini telah mendapat persetujuan Direktur Utama sebelum tahun audit berjalan. Kedua diperoleh tidaknya latar belakang informasi dan riset proyek audit telah dilakukan memadai atau belum. Pada kasus ini seluruh informasi diperoleh lewat laporan kegiatan bulanan dari masing-masing departemen. Yang ketiga mengenai kecukupan penelaahan yang dilakukan auditor untuk mengetahui sifat eksekutif pada manajemen puncak dan menjadi tidak asing dengan proses bisnis. Yang keempat anggaran dan waktu audit telah disusun dalam RAT. Yang kelima pengumuman oleh pegawai dari manajemen klien akan dilaksanakannya audit. Yang keenam, auditor diinformasikan mengenai tujuan audit atau tidak. Berikutnya adalah apakah survei pendahuluan telah dilakukan dengan mempelajari laporan yang masuk dari tiap departemen dan risiko telah diidentifikasi. Terakhir ditinjau apakah program audit sudah dibuat dan disetujui manajemen audit. Jadi dari prosedur perencanaan yang ada di standar *quality assurance* tentang penelaahan internal dengan prosedur perencanaan di BUMN dapat dikatakan efektif.

SIMPULAN

Dilihat dari prosedur perencanaan yang ada di standar *Quality Assurance* tentang penelaahan internal dengan prosedur perencanaan di BUMN telah memiliki kesesuaian dalam melakukan perencanaan audit, sehingga dapat dikatakan efektif dalam melaksanakan audit internalnya. Kualitas yang baik merupakan keharusan bagi suatu aparatur pengawasan kegiatan audit internal yang ada dalam perusahaan. Karena dengan adanya kualitas yang baik, maka keefektifan fungsi Satuan Pengawasan Intern sebagai aparatur pengawasan audit internal dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA dan Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Arens, A.A., dan J.K. Loebbecke, 2000, *Auditing An Integrated approach*, 8th ed., USA: Prentice-Hall, inc.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1983, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3, (www.sjdih.depkeu.go.id, diunduh 26 Maret 2012).
- _____, 1998, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12, (www.sjdih.depkeu.go.id, diunduh 26 Maret 2012).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Reding, K.F, Paul J.S., Urton L.A., Michael J.H., Sri R., dan Mark S., 2007, *Internal Auditing: Assurance and Consulting*, Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sawyer, L.B., dan M.A. Ditternhofer, 2005, *Internal Auditing*, Buku 1, 5th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2005, *Internal Auditing*, Buku 3, 5th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Setianto, H., Adiat S., Azhari, Bambang P., Chatim B., 2004, *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Tugiman, H., 1995, *Standar Profesional Audit Internal*, Jakarta: Kanisius.